BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Perkembangan dan prestasi Indonesia dalam bidang olahraga sangat memprihatinkan, tidak ada lagi generasi penerus dari atlet-atlet legendaris Indonesia yang dulu pernah mengharumkan nama bangsa di kancah internasional. Hal ini sejalan dengan sarana dan prasarana olahraga, yang diperuntukkan untuk para atlet kebanggaan negeri. Telah banyak fasilitas olahraga yang sudah tidak layak lagi digunakan, fasilitas yang tidak terawatt, kondisi fisik yang sudah termkan usia, kapasitas yang kurang memadahi hingga tingkat kwalitas ruang yang tidak sesuai dengan standar internasional.

Saat ini ada sekitar ribuan gelanggang olahraga yang terdaftar oleh kementrian olahraga Republik Indonesia, dan ada sekitar 45% gelanggang olahraga yang perlu mendapat perhatian khusus. Untuk wilayah Jawa Barat sendiri, sudah terdapat beberapa gelanggang olahraga yang telah memenuhi standar Indonesia. Pada pembahasan mengenai gelanggang olahraga kali ini, pembahasan dikhususkan untuk Kotamadya Bandung. Masih kurangnya gelanggang yang memenuhi standar yang ada, apalagi kota Bandung merupakan kota terpadat di Jawa Barat. Karena semakin berkurangnya lahan yang strategis dan luas d kodya bandung, maka sangat susah untuk lahan dengan peruntukan sebagai sebuah gelanggang olahraga. Karena alasan tersebut, dan diperkuat dengan telah adanya gelanggang olahraga yang berada di pusat kota serta lahan yang strategis, maka alangkah baiknya jika gelanggang diarahkan kearah desain ulang saja. Untuk mengoptimalkan *space* yang sudah ada itu, maka gelanggang olahraga tidak lagi dibangun gedung baru, melainkan memilah yang telah ada dan dirubah menuju ke fasilitas yang lebih baik dan memenuhi standar internasional.

Dari pembahasan di atas ditarik sebuah kesimpulan, alangkah lebih baiknya mengoptimalkan beberapa fasilitas olahraga berupa gedung olahraga, yang telah ada

namun perlu dilakukan beberapa perbaikan. Dengan memperhatikan segala aspek perancangan, dari fisik dan non-fisik rancangan.

Gelanggang olahraga Saparua Bandung, merupakan GOR untuk cabang olahraga Basket. Dan digunakan sebagai tempat pelatihan bagi atlet Jawa Barat. dengan pertimbangan-pertimbangan diatas, maka yang menjadi objek perbaikan re-desain adalah GOR Saparua Bandung.

1.2 MAKSUD DAN TUJUAN

MAKSUD

Merancang sebuah gelangang olahraga yang baik, perancangan ini merupakan pekerjaan yang cukup berat mengingat, telah terdapat standar-standar perancangan yang diatur oleh undang-undang Standar Nasional Indonesia (SNI), mengenai segala yang diperuntukkan,mulai dari fisik hingga non-fisik rancangan.

TUJUAN

Tujuan Umum

Merancang sebuah fasilitas olahraga berupa gelanggang olahraga yang memenuhi standar, dengan tetap memperhatikan segala aspek perancangan, baro meter rancangan yang disesuaikan dengan konsisi *eksisting* tapak

Tujuan Perancangan

A. Memberikan fasilitas olahraga yang memenuhi standar perancangan, meliputi segala aspek rancangan.
B. Merancang sebuah fasilitas yang menjadi tempat berinteraksinya sesame atlet, tetapi tidak menutupkemungkinan juga bagi masyarakat umum.
C. Merancang kembali gedung yang telah ada, dan diharapkan dapat mengembalikan kejayaan gedung dimasa lalu.

1.3 MASALAH DAN POTENSI PERANCANGAN

Masalah Umum Tapak

Dari hasil pengamatan secara berkala, gelanggang olahraga Saparua Bandung, telah mulai ditinggalkan oleh masyarakat, dikarenakan kondisinya yang sudah kurang nyaman lagi untuk berolahraga, diantara beberapa permasalahan :

- Paling utama adalah dana dari pemerintah sebagai pihak penyedia, sangat terbatas bahkan untuk pemeliharaan saja sangat minim.
- Kurangnya kepedulian dari pemerintah dan pengguna fasilitas untuk menggunakan fasilitas dengan baik dan sewajarnya.
- Karena berada ditengah Kota Bandung, maka perlu adanya pengolahan khusu untuk mengurangi dampak atau beban lingkungan yang mungkin terjadi, seperti kemacetan, kebisingan, dll.
- Pada malam hari fasilitas publik yang sangat potensial ini, hamper tidak ada kegiatan yang berlangsung karena alasan penerangan.

Masalah Khusus Bangunan

- Kapasitas penonton yang kurang memenuhi, standar untuk Kotamadya
- Penerangan yang kurang baik, mengakibatkan kwalitas penerangan yang buruk bagi pengguna gedung.
- Jeleknya penghawaan yang keluar dan masukbangunan, menurunkan kwalitas kenyamanan karena meningkatkan suhu termal. Saat berolahraga, suhu tubuh meningkat, juga diikutikebutuhan oksigen yang juga meningkat. Jika kurang terpenuhi,mengakibatkan ketidak nyamanan saat menggunakan gedung.
- Fasilitas pendukung yang sudah tidak layak pakai juga menjadi faktor yang diperhatikan, tidak adanya locker khusu untuk atlet, tidak adanya pemisahan jalur sirkulasi bagi pengunjung, atlet dan pengelola gedung.
- Masih banyak sekali kebutuhan ruang yang belum terpenuhi, seperti ruang tiket, kantor pengelola, ruang ganti pemain, dll.

Masalah Khusus Tapak

- Kurangya penerangan dimalam hari, mengakibatkan enggannya masyarakat untuk datang ke fasilitas outdoor dari gelanggang olahraga Saparua Bandung.
- Tidak terdapat fasilitas penunjang yang menghidupi kebutuhan keseharian gedung, seperti kantin, kafe, took olahraga, dll.
- Tidak terdapat parkir khusus Bus pengunjung, mengakibatkan sering terjadinya kemacetan di luar area dan crossing antara kendaraan dan pengunjung .
- Fasilitas servis untuk pengunjung di luar gedung, juga tidak didapati diarea Saparua.

POTENSI

- Bandung merupakan kota kreatif, telah banyak perubahan generasi muda kearah yang lebih baik.
- Lokasi dari GOR Saparua yang strategis, karena berada di tengah Kota Bandung serta akses menuju lokasi sangat mudah dan terdapat banyak angkutan umum yang melewati lokasi GOR.
- Terdapat beberapa komunitas yang sudah mendapatkan ijin menggunakan dan mengembangkan sebidang area di lokasi GOR Saparua, diantaranya : Komunitas Sepeda BMX, Komunitas Skateboard, Komunitas Remote Kontrol, dan lainnya, sehingga dapat diprediksi beberapa konitas ini yang akan memakai dan menempati area ini.
- Belum ada sarana penunjang yang menaungi banyak komunitas didalamnya, sehingga dapat menjadi sarana percontohan.

1.4 PENDEKATAN

Beberapa pendekatan guna mempermudah proses perancangan re-desain GOR Saparua Bandung telah dilakukan, diantaranya sebagai berikut :

STUDI LITERATUR

Pendekatan masalah dengan mempelajari program-perogram ruang dari beberapa GOR yang sudah baik, dengan mempelaji standar-standar yang telah ditetapkan di undang-undang dan Standar Nasional Indonesia (SNI), mempelajari standar dimensi peruntukan gedung untuk fungsi gelanggang olahraga di beberapa buku panduan Teknik Arsitektur. Dari itu semua diharapkan meminimalisasi kekurangan dari kebutuhan akan kwalitas ruang Arsitektur.

WAWANCARA

Telah dilakukan beberapa wawancara, guna memperoleh informasi mengenai segala kekurangan dan potensi yang dirasakan langsung oleh pengguna gedung dan area olahraga lainnya. Ada yang datang ke area olahraga dalam sepekan sekali, ada yang hampir tiap hari, dan juga beberapa atlet yang telah berlatih dan menggunakan GOR Saparua sepanjang hari, sampai pihak pengelola gedung juga telah diwawancara dan dimintai harapan mereka kedepannya. Ini menjadi data yang penting dalam proses perancangan, karena beberapa pihak tersebutlah yang nantinya menjadi pengguna bangunan dalamjangka panjang. Dan juga agar meminimalisir kekurangan dalam rancangan re-desain GOR Saparua bandung, informasi dari pengguna gedung juga diperkuat dari hasil wawancara penduduk yang bertempat tinggal disekitar GOR Saparua Bandung.

PENGAMATAN LAPANGAN

Pengamatan langsung suasana GOR Saparua yang dilakukan selama hampir 2 minggu berikutnya. Dan dalam beberapa kesempatan juga diamati setiap kondisi eksisting dari pagi, siang dan malam hari. Juga beberapa hari kerja dan beberapa hari libur kerja juga. Hal itu dilakukanuntuk mempelajari karakter pengguna gedung dan area olahraga Saparua.

STUDI BANDING

- Studi banding dilakukan dengan memilih beberapa gedung olahraga yang telah baik secara standar dan baik secara kebutuhan ruangnya, beberapa dari

dalam negri dan juga dari luar negri. Namun juga memiliki kesaan dalam kondisi lingkungan, dan tentunya fungsinya sebagai gedung olahraga untuk olahraga bola basket.

- Memperlajari beberapa kajian pustaka yang berhasil memberikan solusi bagi rancangannya yang memiliki permasalahan lapangan hampir serupa dengan permasalahan yang ditemukan di GOR Saparua Bandung.
- Mempelajari dan membandingkan program ruang dari masing-masing referensi Gedung olahraga, dan mengambil beberapa program ruang yang dapat diterapkan dalam perncangan re-desain GOR Saparua Bandung dan mengadakan program ruang yang penting namun belum ada pada setiap gedung olahraga yang lain, untuk diterapkan di Gedung Saparua.
- Memahasi sistemtem sirkulasi untuk akses sibilitas bangunan lain dari fungsi yang lain juga, tetapi mereka mampu menerapkan sistem sirkulasi yang baik di luar gedung maupun sirkulasi di dalam gedung.

1.5 RUANG LINGKUP PEMBAHASAN

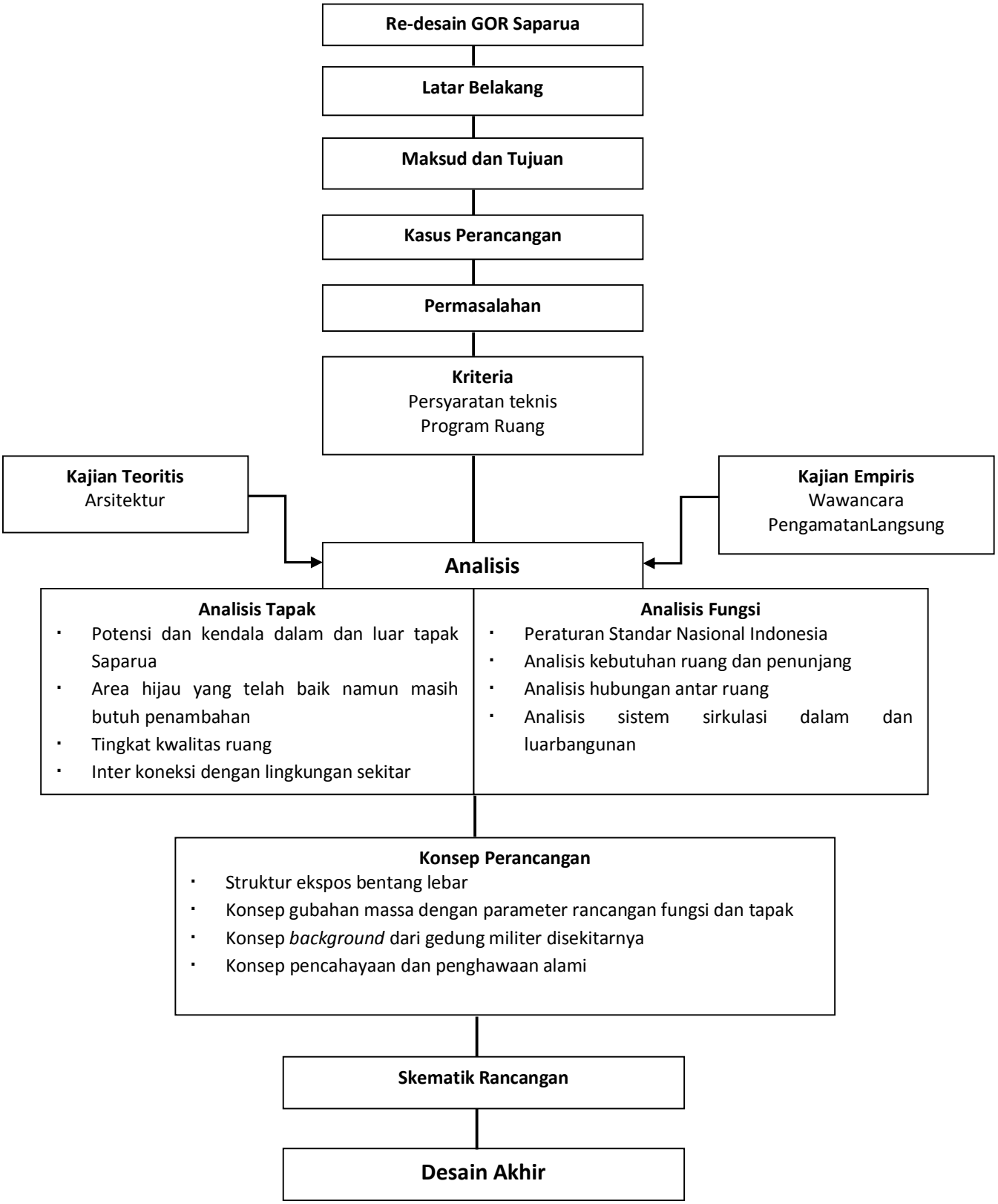
Lingkup pekerjaan yang dikaji adalah merancang gedung olahraga yang nyaman, aman, hemat energi pemakaiaan, sesuai dengan standar internasional serta teratur secara penggunaa dan tercapainya semua kebutuhan pengguna gedung. Oleh karena itu perancangan akan membutuhkan banyak sekali input data yang sesuai dengan peruntukannya. Untuk kedepannya sarana olahraga ini diharapkan bisa menjadi percontohan bagi gedung-gedung dan fasilitas-fasilitas lain di Indonesia. Dan untuk meningkatkan standar fasilitas yang akan sejalan dengan peningkatan kinerja atlet negeri. Untuk penjabaran lebih jelasnya adalah sebagai berikut :

a) Fasilitas publik meliputi parkir, lahan terbuka hijau, *corner recreation,* area berolahraga yang baik dengan sesuai dengan kondisi dan prilaku pengguna gedung.

b) Fasilitas untuk atlet meliputi 3 lapangan basket indoor dan 1 lapangan pertandingan indoor, locker dan ruang ganti pemain yang telah disesuaikan dengan jumlah maksimal penggunadiambil dari jumlah lapangan yang direncanakan.
c) Fasilitas yang memenuhi standar SNI kafasitas penggunaan untuk Kotamadya Bandung yaitu sekitar tiga ribu kursi penonton.
d) Alur sirkulasi bagi pengguna gedung akan di bagi dalam 3 jalur untuk akses ke dalam gedung, yaitu :
    - Sirkulasi untuk penonton
    - Sirkulasi untuk pengelola gedung, dan
    - Sirkulasi untuk atlet yang akan bertanding maupun akan berlatih.

e) Secara pengamatan yang akan ditambahkan dari perancangan re-desain GOR Saparua Bandung berupa fasilitas :
    - Gedung penyambut dapat diakses langsung dari are parkir khusu pengunjung yang menggukan BUS.
    - Kantin dan kafetaria yang berguna sebagai tempat melepas lelah dan mengembalikan stamina, juga berguna sebagai pemasukan perhari untuk perawatan dan pengembangan fasilitas lain dari area olahraga Saparua.
    - Kafasitas parkir diperbanyak dengan pemanfaatan semi basement parkir, dengan kafasitas sekitar 300 mobil dan 600 sepeda motor. Dantetapakan ada area parkir outdoor dengan kafasitas 60 buah mobil.
    - Akan ditempatkan beberapa titik toilet umum bagi pengguna area olahraga luar gedung.
    - Dan untuk menambah daya tarik dan sebagai *eye catcher* berupa *wall climbing* yang diharapkan menjadi salah satu landmark bagi lingkungan sekitar.

1.6 KERANGKA BERFIKIR



1.7 SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Bab 1 PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan uraian tentang latar belakang, maksud dan tujuan perancangan, asumsi-asumsi, permasalahan perancangan, potensi tapak, pendekatan perancangan, lingkup pekerjaan dan sistematika pembahasan

Bab 2 DESKRIPSI PROYEK

Terdiri atas uraian umum mengenai proyek, hubungan fungsional, persyaratan teknis , studi banding, program ruang dan alur sirkulasi

Bab 3 ELABORASI TEMA

Berisi latar belakang pemilihan tema, iterpretasi tema dan inplikasi tema kedalam rancangan dan harapan kesesuaian tema dengan fungsi ruang dalam maupun ruang luar fasilitas olahraga Saparua Bandung

Bab 4 ANALISIS

Berisi analisa, pemitakatan dan diagram hubungan antar ruang, analiss ini dijabarkan dan dijadikan dasar dalam perancangan. Analisis fungsi dan kesesuaian dengan lingkungan.

Bab 5 KONSEP PERANCANGAN

Berisi tentang konsep dasar, konsep perancangan tapak dan konsep perancanan bangunan. Didalam konsep perancangan terdapat tentang konsep sirkulasi, konsep struktur, konsep pemitakatan, konsep tata ruang dan konsep pencapaian dari luar ke dalam gedung olahraga. Konsep fasade dan pembungkus bangunan, hingga konsep material.

Bab 6 DESAIN RANCANGAN

Berisi tentang data/identitas proyek rancangan re-desain GOR Saparua, desain perancangan tapak dan bangunan, gambar DED, gambar 3D,suasana eksterior dan interior.